

BAB III
HASIL DAN ANALISIS

A. Hasil

1. Deskripsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dari Berbagai Jurnal

Tabel 3. 1 Deskripsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

No	Penulis	Deskripsi Topik
1	Mochamat Bayu Aji Akbid, Muhammadiyah Madiun (2017)	Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan himpunan atau kegiatan dan prosedur yang terorganisasikan dan saling berkaitan serta saling ketergantungan dan dirancang sesuai dengan rencana dalam usaha menyajikan informasi. Sistem ini berguna menunjang proses fungsi-fungsi manajemen dan pengambilan keputusan dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit.
2	Supriyati, Muhammad Cholil (2017)	Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) secara umum dibutuhkan di rumah sakit untuk: 1. Penentuan tujuan dan rancangan jangka panjang; 2. Forecasting kebutuhan dan penyediaan pelayanan; 3. Alokasi sumber daya dan penyediaan biaya; 4. Penilaian kinerja dan pengendalian mutu; 5. Evaluasi program
3	Dony Setiawan Hendyca Putra Rizka Kurniawati (2019)	SIMRS merupakan suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan.
4	Nurhayati, Yunita Wisda Tumarta Arif, Irma Nur Hidayah (2019)	Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yaitu rangkaian kegiatan yang mencakup semua pelayanan kesehatan (rumah sakit) disemua tingkatan administrasi yang dapat memberikan informasi kepada pengelola untuk proses manajemen (berhubung dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian informasi, dan analisa) pelayanan kesehatan di rumah sakit.
5	Imaniar Sevdiyani, Eko Sedyono, Sri Achadi Nugraheni (2020)	SIM RS adalah kesiapan pengguna

2. Hasil Prosentase Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan metode Tam dari Berbagai Jurnal

Tabel 3. 2 Hasil Prosentase SIMRS dengan Metode TAM

No	Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
1	Mochamat Bayu Aji Akbid, Muhammadiyah Madiun (2017)	mengevaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit khususnya bagian rekam medik menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM) dan untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem dan persepsi kemudahan dalam penggunaan berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi.	<i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	Hasil pengujian Hasil penelitian secara simultan variabel kualitas sistem, persepsi kemudahan dalam penggunaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem informasi. Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut terhadap penerapan sistem informasi adalah 75,3% dari hasil R2 dengan melihat tabel Rsquare.
2	Supriyati, Muhammad Cholil (2017)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengaplikasikan Technology Acceptance Model (TAM) pada Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. Penelitian ini merupakan	<i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: computer self efficacy berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan teknologi pada sistem informasi manajemen rumah sakit; demikian pula dengan subjective norms, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan teknologi pada sistem informasi manajemen rumah

No	Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
		penelitian empiris dengan metoda kuantitatif.		sakit: system aksesibilit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi manfaat pada sistem informasi manajemen rumah sakit, namun memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan teknologi; persepsi kemudahan penggunaan teknologi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat pada sistem informasi manajemen rumah sakit, tetapi persepsi manfaa ttersebut tidak berpengaruh terhadap sikap dalam penggunaan teknologi pada sistem informasi manajemen rumah sakit; persepsi kemudahan penggunaan teknologi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi sikap dalam menggunakan teknologi tersebut, namun demikian, sikap dalam menggunakan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat

No	Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
				perilaku untuk menggunakan teknologi pada sistem informasi manajemen rumah sakit; dan niat perilaku untuk menggunakan teknologi tersebut berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan teknologi pada sistem informasi manajemen rumah sakit di RSOP Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta
3	Dony Setiawan Hendyca Putra Rizka Kurniawati (2019)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi persepsi pengguna SIMRS berdasarkan dimensi Technology Acceptance Model (<i>perceived ease of use, perceived usefulness, attitude toward using, behavioral intention, actual usage</i>).	Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif	Hasil dari penelitian menunjukkan prosentase perhitungan kelompok dari dimensi PEOU 0.602 (60.2%), PU 0.595 (59.5%) dan ATU 0.594 (59.4%) termasuk kategori sedang, dimensi BI 0.777 (77.7%) dan AU 0.694 (69.4%) berada dalam kategori baik. Hal ini menyatakan bahwa persepsi pengguna SIMRS sudah berjalan dengan baik dan perlu dipertahankan, namun masih terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu adanya sosialisasi terhadap petugas yang kurang mendukung dengan adanya SIMRS yaitu perlunya motivasi

No	Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
				dan pendampingan pada pengguna yang mengalami kesulitan.
4	Nurhayati, Yunita Wisda Tumarta Arif, Irma Nur Hidayah (2019)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna sistem terhadap teknologi sistem informasi rekam medis yang diterapkan di rumah sakit.	Metode analisis yang digunakan adalah model Technology Acceptance Model (TAM) untuk menilai persepsi pengguna dari sisi kebermanfaatan dan kemudahan sistem.	Hasil penelitian didapatkan bahwa pengukuran rata-rata tingkat penerimaan berdasarkan persepsi kebermanfaatan yaitu 3,48 yang ditafsirkan bahwa sistem memberikan manfaat bagi pengguna, sedangkan rata-rata tingkat penerimaan sistem berdasarkan persepsi pengguna 3,29 yang ditafsirkan bahwa sistem mudah dalam pengoperasian.
5	Imaniar Sevtiyani, Eko Sedyono, Sri Achadi Nugraheni (2020)	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis SIM RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan dengan metode Technology Acceptance Model (TAM)	<i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	Hasil penelitian implementasi SIM RSUD KAJEN menunjukkan norma subjektif berpengaruh langsung dan signifikan terhadap niat menggunakan SIM RSUD KAJEN (T=3,275), kepercayaan diri responden berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan SIM RS (T=7,857), persepsi responden terkait kemudahan penggunaan SIM RSUD KAJEN berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap persepsi responden terkait manfaat SIM

No	Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
				RSUD Kajen (T=3,227) dan niat menggunakan SIM RSUD Kajen (T=2,034).

B. Analisis

1. Deskripsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dari Berbagai Jurnal

Berdasarkan dari tabel di atas bahwa dari 5 jurnal penelitian tersebut mendeskripsikan tentang sistem informasi manajemen puskesmas/rumah sakit. Menurut (Aji & Madiun, 2017) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan himpunan atau kegiatan dan prosedur yang terorganisasikan dan saling berkaitan serta saling ketergantungan dan dirancang sesuai dengan rencana dalam usaha menyajikan informasi. Sistem ini berguna menunjang proses fungsi-fungsi manajemen dan pengambilan keputusan dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Menurut (Supriyati & Cholil, 2017) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) secara umum dibutuhkan di rumah sakit untuk Penentuan dan rancangan jangka panjang, Forecasting kebutuhan dan penyediaan pelayanan, Alokasi sumber daya dan penyediaan biaya, Penilaian kinerja dan pengendalian mutu. Menurut (D. S. H. Putra & Kurniawati, 2019) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan. Menurut (Nurhayati et al., 2019) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yaitu rangkaian kegiatan yang mencakup semua pelayanan kesehatan (rumah sakit) disemua tingkatan administrasi yang dapat memberikan informasi kepada pengelola untuk proses manajemen (berhubung dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian informasi, dan analisa) pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Menurut (Sevtiyani et al., 2020) menjelaskan bahwa SIM RS adalah kesiapan pengguna.

2. Hasil Prosentase Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan metode Tam dari Berbagai Jurnal

Berdasarkan dari tabel di atas bahwa dari 5 jurnal penelitian tersebut menghitung prosentase pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit. Menurut Jurnal 1 (Aji & Madiun, 2017) Hasil pengujian Hasil penelitian secara simultan variabel kualitas sistem, persepsi kemudahan dalam penggunaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem informasi. Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut terhadap penerapan sistem informasi adalah 75,3% dari hasil R² dengan melihat tabel Rsquare.

Jurnal 2 (Supriyati & Cholil, 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa: computer self efficacy berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan teknologi pada sistem informasi manajemen rumah sakit; demikian pula dengan subjective norms, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat sikap dalam menggunakan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku untuk menggunakan teknologi pada sistem informasi manajemen rumah sakit; dan niat perilaku untuk menggunakan teknologi tersebut berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan teknologi pada sistem informasi manajemen rumah sakit di RSOP Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta.

Jurnal 3 (D. S. H. Putra & Kurniawati, 2019) Hasil dari penelitian menunjukkan prosentase perhitungan kelompok dari dimensi PEOU 0.602 (60.2%), PU 0.595 (59.5%) dan ATU 0.594 (59.4%) termasuk kategori sedang, dimensi BI 0.777 (77.7%) dan AU 0.694 (69.4%) berada dalam kategori baik. Hal ini menyatakan bahwa persepsi pengguna SIMRS sudah berjalan dengan baik dan perlu dipertahankan, namun masih terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu adanya sosialisasi terhadap petugas yang kurang mendukung dengan adanya SIMRS yaitu perlunya motivasi dan pendampingan pada pengguna yang mengalami kesulitan.

Jurnal 4 (Nurhayati et al., 2019) Hasil penelitian didapatkan bahwa pengukuran rata-rata tingkat penerimaan berdasarkan persepsi kebermanfaatan yaitu 3,48 yang ditafsirkan bahwa sistem memberikan manfaat bagi pengguna, sedangkan rata rata tingkat penerimaan sistem berdasarkan persepsi pengguna 3,29 yang ditafsirkan bahwa sistem mudah dalam pengoperasian.

Jurnal 5 (Sevtiyani et al., 2020) Hasil penelitian implementasi SIM RSUD Kajeen menunjukkan norma subjektif berpengaruh langsung dan signifikan terhadap niat menggunakan SIM RSUD Kajeen ($T=3,275$), kepercayaan diri responden berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan SIM RSUD Kajeen ($T=7,857$), persepsi responden terkait kemudahan penggunaan SIM RSUD Kajeen berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap persepsi responden terkait manfaat SIM RSUD Kajeen ($T=3,227$) dan niat menggunakan SIM RSUD Kajeen ($T=2,034$).

3. Faktor Penyebab Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan metode Tam dari Berbagai Jurnal

Kedua jurnal menyebutkan faktor penyebab pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan metode Tam. Menurut (D. S. H. Putra & Kurniawati, 2019) terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu adanya sosialisasi terhadap petugas yang kurang mendukung dengan adanya SIMRS yaitu perlunya motivasi dan pendampingan pada pengguna yang mengalami kesulitan. Karena mengingat salah satu manfaat dari SIMRS yaitu SIM akan mempercepat dan meningkatkan akurasi transaksi karena semuanya terekam dan terkomunikasikan antar berbagai unit. Menurut jurnal (Nurhayati et al., 2019) masih terdapat kendala dalam penggunaan sistem yaitu pada bagian tempat pendaftaran pasien rawat inap atau gawat darurat terkadang terjadi *error* jika ada nomor registrasi sama yang tidak bisa dibenahi oleh penggunanya sehingga hanya bisa diatasi oleh staf IT saja.